

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan erat kaitannya dengan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu harga saham yang tinggi menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rahayu & Sari, 2018). Nilai perusahaan merupakan cerminan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kesejahteraan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, mengetahui nilai suatu perusahaan penting bagi investor saham dan penyedia kredit. Dari sudut pandang investor saham, nilai suatu perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, dan sebaliknya, dari sudut pandang pemberi pinjaman/kreditur, nilai suatu perusahaan akan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar modalnya. Hutang akan memberikan kepercayaan kepada kreditor untuk memberikan kredit kepada perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga akan sangat penting jika ingin go public, yakni ingin memperoleh dana dengan menjual sahamnya di bursa. Setiap saat harga saham di bursa saham dapat dievaluasi perkembangannya terhadap nilai perusahaan. Perkembangan kinerja operasi dan keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

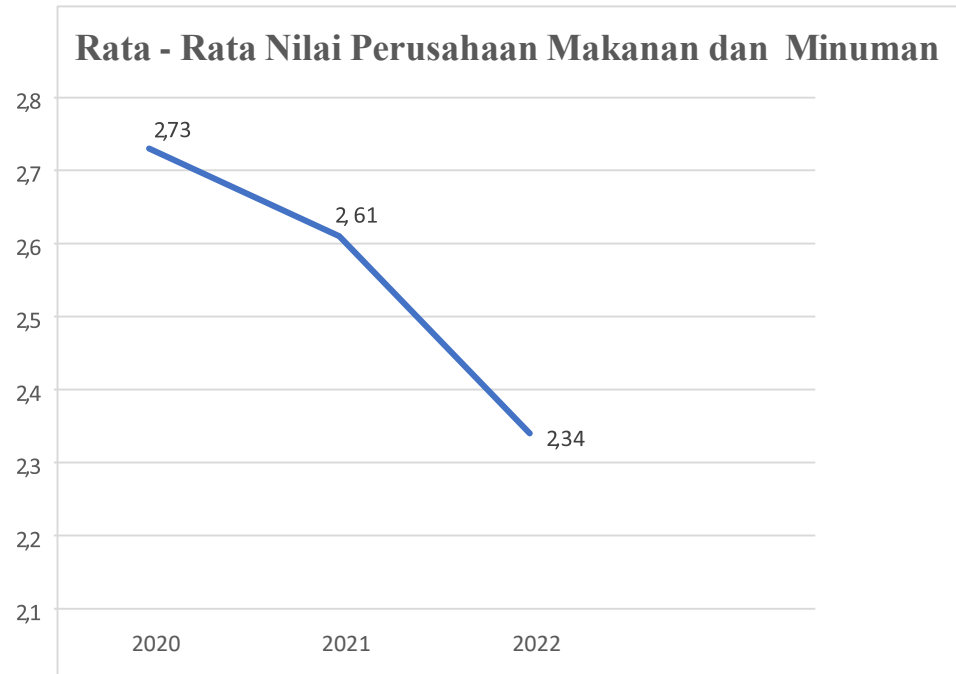
Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yakni memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang sebuah perusahaan yang identik dengan harga saham. Menghitung nilai

perusahaan merupakan salah satu indikator pada analisis fundamental saham. Nilai suatu perusahaan yang terbentuk melalui indeks pasar saham sangat mempengaruhi keputusan investor. Ketika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Nilai perusahaan sangat diperhatikan oleh investor karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Dewi dan Sujana, 2019).

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan Price to Book Value (PBV). Penggunaan rasio PBV dalam menghitung nilai perusahaan dapat dengan tepat menggambarkan nilai perusahaan karena rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Rasio PBV mengukur suatu nilai yang diberikan pasar dengan tercermin pada penggolongan harga saham rendah (*undervalued*) dan tinggi (*overvalued*) (Dharma et al., 2022). Nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai Price to Book Value berada dibawah 1 yang dapat diartinya bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya dan *overvalued* ketika nilai Price to Book Value berada diatas 1 yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Permata, I.S, 2013).

Industri makanan dan minuman merupakan sektor industri yang sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional namun, pada tahun 2020-2022 rata-rata nilai perusahaan pada industri ini mengalami penurunan. Berikut gambar grafik rata-rata nilai perusahaan sektor makanan dan minuman 2020-2022.

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022



Sumber : <https://www.idx.co.id>, Data yang di olah peneliti

Berdasarkan gambar 1.1, rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan minuman 2020-2022 masih tergolong overvalued namun terus terjadi penurunan. Pada tahun 2021, pemberhentian pekerja terus terjadi. Hal tersebut mengakibatkan perekonomian di Indonesia semakin terpuruk yang diikuti dengan adanya Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman mencapai 2,73. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yakni 2,61 dan pada tahun 2022 menurun hingga mencapai 2,34. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan dan penjualan saham dalam kegiatan investasi perusahaan dengan penurunan rasio sebesar 9,9%. Dapat disimpulkan bahwa turunnya nilai perusahaan dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar investor percaya akan kinerja dari perusahaan sehingga mau untuk berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan pers Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada 5 Desember 2022 yang diakses pada 28 Januari 2023 pada laman resmi kemenperin, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan kinerja yang baik yang di tunjukkan bahwa industry ini mampu tumbuh sebesar 3,75% serta menjadi sub sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas pada triwulan-III tahun 2022 yakni sebesar 38,69%. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan sektor ini memiliki potensi sebagai sektor yang cocok untuk diinvestasikan, sehingga tak heran bahwa sektor ini digemari oleh para investor sebagai sektor yang diinvestasikan. (kemenperin.go.id;2022)

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki potensi yang menjanjikan yang dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Namun, sebelum melakukan investasi, seorang investor harus melakukan analisis bagaimana kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan (Ramadhani dan Cipta, 2022). Investor melakukan analisis melalui harga saham perusahaan yang dapat tercermin pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik serta tingkat keberhasilan perusahaan. Sehingga hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan gambar 1.1, nilai perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 terjadi penurunan. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Salah satunya yaitu faktor Aset Tidak Berwujud. Aset tidak berwujud dijadikan variabel terhadap nilai perusahaan yaitu karena Aset tidak

berwujud berperan penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Aset tidak berwujud seperti merek dagang, paten, dan hak cipta dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis, sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Aset tidak berwujud juga memiliki nilai di masa mendatang. Aset tidak berwujud adalah sumber daya milik perusahaan maupun perorangan yang tidak berwujud. Meskipun tanpa berwujud, tapi jenis aset ini tetap memiliki nilai yang dapat dihitung seiring berjalannya waktu. Aset tidak berwujud dapat meningkatkan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar dan semakin tinggi aset tidak berwujud semakin tinggi nilai perusahaan. Aset tidak berwujud ini (yang merupakan inovasi, teknologi baru, keterampilan dan pengetahuan karyawan) sangat menentukan keberhasilan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Rika Gamayuni, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Marwa dkk (2017) aset tidak berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Sadalia (2018), Galathia & Rosyadi (2021), Putri et al., (2022), Desiana & Diem (2021) yaitu nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aset tidak berwujud.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kinerja Keuangan, Kinerja keuangan dipilih sebagai variabel nilai perusahaan karena dapat memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan nilai. Nilai perusahaan mewakili pandangan investor terhadap pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan semakin meningkat dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Nilai perusahaan juga dapat menjamin kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Oleh karena itu, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilainya dan menjadi variabel penting dalam penelitian nilai perusahaan. Kinerja

keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan guna melihat tata pengelolaan dari perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah situasi keuangan perusahaan yang mana digambarkan serta diteliti dengan memakai sebuah alat analisis keuangan (Regina, 2020). Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen di dalam perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan dan digunakan sebagai alat ukur perusahaan apakah mengalami pertumbuhan atau penurunan kinerja. Sedangkan menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan merupakan suatu peninjauan guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah berkinerja secara baik serta benar dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk strategi perusahaan, gambaran untuk menentukan kinerja perusahaan baik untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan serta sebagai parameter dalam melaksanakan kegiatannya (Reviana, 2019). Maka dari itu, kinerja keuangan penting untuk suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian (Zaroug et al., 2020) menunjukkan bahwa, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Kahfi et al., 2018) mengatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Total aset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Aprilia, 2018).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Keuangan, Kebijakan keuangan digunakan sebagai variabel terhadap nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi nilainya. Kebijakan keuangan merupakan kebijakan yang dilakukan agar sektor keuangan dapat dikelola dengan prinsip kehati-hatian serta mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak. Dengan memiliki kebijakan

keuangan perusahaan bisa mengatur aset yang dimiliki untuk memberikan nilai keuntungan. Dengan begitu, kelangsungan perusahaan bisa lebih terjaga baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam bisnis, pengelolaan keuangan menjadi penting karena untuk memastikan perusahaan memiliki arus kas yang lancar dan sehat. Selain itu, pengelolaan keuangan dapat membantu perusahaan dalam memantau jumlah pemasukan dan pengeluaran. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mencapai kinerja dan tujuan yang efisien. Menurut (Ramadhan, 2017), dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor perusahaan. Di sisi lain, ada pendapat lain bahwa dividen yaitu bagian dari keberhasilan yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan kepada investor atas jasa investasi perusahaan. Pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham. Dividen yang dibagikan kepada investor merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Sehingga investor tertarik dengan membeli saham perusahaan, kenaikan permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen mengacu pada kebijakan pembayaran yang diikuti manajemen untuk menentukan ukuran dan pola distribusi kepada pemegang saham dari waktu ke waktu (Gul, Sajid, Razzaq, Iqbal & Khan, 2012) penelitian yang dilakukan (Ganar, 2018) mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Namun menolak hasil penelitian (Martha et al., 2018) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain kebijakan deviden, Kebijakan hutang juga merupakan salah satu kebijakan keuangan, kebijakan yang diambil oleh

pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Nur Fadilla, Fika Aryani, 2019)”. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan sampai titik tertentu. Keputusan kebijakan hutang akan dilakukan secara lebih berhati-hati jika pihak manajemen juga ikut dalam kepemilikan saham. Lakmitasari (2016) memberikan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Harijanto dan Robert (2019) yang menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lainnya mengenai aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?

3. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah asset tidak berwujud, kinerja keuangan, kebijakan keuangan, dan nilai perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id.

1.3.3 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah manajemen keuangan, pasar saham, dan investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memberikan empiris tentang :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pemikiran dalam mengambil berbagai kebijakan yang berhubungan mengenai Aset Tak Terduga, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh Aset Tak Terduga, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan acuan serta bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membagi naskah penelitian ini dalam tiga bab yang akan diuraikan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam penulisan bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang variabel penelitian dan dan definisi operasional, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan definisi operasional variabel, serta metode analisa.